

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Sekolah MIN 9 Banjar

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

MIN 9 Banjar yang sebelumnya bernama MIN Kertak Hanyar II dibangun pada tahun 1960 awalnya didirikan untuk dua tingkatan Pendidikan yaitu pada pagi hari sekolah menengah islam pertama (SMP) dan sore hari MI Manbaul Ulum Handil jatuh. Tahun 1970 berakhir disekolah SMP dan hanya pagi hari sekolah MI Manbaul ulum yang dijalankan dan sejak tahun 1997 kedudukan Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum pertama adalah swasta diganti negeri kedudukannya dengan pergantian nama menjadi MIN Kertak Hanyar II yang mana pada tahun 2017 berubah menjadi nama MIN 9 Banjar sampai sekarang MIN 9 Banjar beralamat di jalan mahligai nomor 21 kecamatan kertak hanyar kabupaten banjar provinsi Kalimantan selatan.

2. Visi dan Misi MIN 9 Banjar

a. Visi

Terwujudnya peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter, inovatif, berprestasi.

b. Misi

- 1) Terwujudnya layanan Pendidikan dengan merancang pembelajaran menarik dan menyenangkan
- 2) Membangun lingkungan madrasah yang membentuk profil belajar Pancasila yang berkarater islami
- 3) Membangun lingkungan madrasah yang membentuk profil madrasah yang bertoleransi dalam kebhinekaan
- 4) Mengembangkan program madrasah yang inovatif untuk masa depan
- 5) Mengembangkan, memfasilitasi peningkatan prestasu akademik dan non akademik
- 6) Mengembangka kemandirian, nalar kritis dan kreativitas minat dan bakat
- 7) Meningkatkan pelayanan ketatausahaan dan hubungan kerja sama semua *stakeholder* madrasah

3. Jumlah Guru dan Siswa MIN 9 Banjar

Berikut adalah data dari jumlah guru yang telah mengajar di MIN 9 Banjar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jumlah Guru di MIN 9 Banjar

Jumlah Guru	Laki-laki	Perempuan	Pekerjaan	
			PNS	Non PNS
30 Orang	11 Orang	19 Orang	19 Orang	11 Orang

Sumber: Kantor Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar

Banyaknya siswa-siswi yang belajar di MIN 9 Banjar perkelasnya sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Jumlah Siswa MIN 9 Banjar pada tahun ajaran 2022/2023

No	Nama Kelas	L	P	Jumlah
1.	Kelas I	46	41	87
2.	Kelas II	47	42	89
3.	Kelas III	43	47	90
4.	Kelas IV	45	41	86
5.	Kelas V	42	43	85
6.	Kelas VI	26	31	57
TOTAL		249	245	494

Sumber: Kantor Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar

4. Jadwal Belajar

Kegiatan belajar dilakukan enam hari mulai senin-sabtu. Hari senin, selasa, rabu, kamis proses pelajaran diawali pada pukul 07.30 WITA berakhir 13.15 WITA. Sedangkan hari jumat dan sabtu kegiatan diawali pada pukul 07.30 WITA sampai 10.55 WITA. Pagi senin upacara bendera yang dilakukan setiap senin. Hari jumat diadakan jumat taqwa dan senam pagi bersama, kegiatan ini dipimpin oleh dewan guru secara bergantian sedangkan hari sabtu kegiatan pramuka.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan ini dilakukan pada saat pembelajaran yang perlaksanaannya mulai pada tanggal 13 Desember 2022 sampai 20 Desember 2022. Peneliti disini berperan sebagai pendidik di kelas kontrol dan eksperimen dengan menerapkan yaitu rancangan

pembelajaran. Tahap awal yang dikerjakan adalah mengadakan *pretest* sebelum pembelajaran dilaksanakan. *Pretest* dilaksanakan untuk menangkap awal kemampuan siswa baik di kelas kontrol dan eksperimen. Sehingga bisa mengetahui keadaan kelas kontrol dan eksperimen ada perbedaan atau tidak.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Dalam melaksanakan pembelajaran langkah awal adalah mempersiapkan segalanya yang penting digunakan di kelas kontrol yaitu materi yang akan diajarkan, rencana pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, dan media yang digunakan yaitu pembelajaran biasa dengan menggunakan media gambar. Serta soal untuk *pretest* dan *posttest*. Adapun pengerjaan jadwal pembelajaran di kelas kontrol dapat diamati pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pengerjaan pembelajaran di kelas kontrol

Pertemuan	Pelaksanaan	Waktu	Kegiatan
1	Selasa, 19 Desember 2022	1-2	<i>Pretest</i>
2	Selasa, 19 Desember 2022	3-4	Materi cahaya dan sifat-sifatnya
3	Rabu, 20 Desember 2022	1-2	<i>Posttest</i>

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Langkah awal digunakan dalam pembelajaran adalah mempersiapkan segalanya yang dibutuhkan di dalam kelas

eksperimen yaitu bahan yang akan diajarkan, pembuatan rencana pembelajaran (RPP), media sica box, serta soal-soal *pretest* dan *posttest*. Pengerjaan jadwal pembelajaran di kelas eksperimen dapat diamati pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pengerjaan pembelajaran di kelas eksperimen

Pertemuan	Pelaksanaan	Waktu	Kegiatan
1	Selasa, 13 Desember 2022	1-2	<i>Pretest</i>
2	Selasa, 13 Desember 2022	3-4	Materi cahaya dan sifat-sifatnya
3	Jumat, 16 Desember 2022	3-4	<i>Posttest</i>

2. Penyajian data

Data yang digunakan dalam awal kemampuan siswa dalam hasil tes kemampuan awal (*pretest*) pada kelas yang terdapat di kelas IV A dan IV C berikut ini:

a. Hasil *pretest* kelas kontrol

Hasil *Pretest* kelas kontrol dikemukakan di lampiran 10 pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5 Persentase kriteria Nilai *Pretest* di kelas kontrol

Point	Kriteria	Jumlah	Presentase (%)
95,00– 100,00	Istimewa	0	0
80,00- < 95,00	Amat baik	0	0
65,00- < 80,00	Baik	6	20,68

55,00- < 65,00	Cukup	7	24,13
40,00- < 55,00	Kurang	13	44,82
0,00 - < 40,00	Amat kurang	3	10,34
Total		29	100

Pada tabel diatas dengan jumlah 29 siswa didapatkan nilai *pretest* siswa di kelas kontrol dengan nilai yang bervariasi, 0 anggota siswa yang mendapat nilai istimewa, 0 anggota siswa yang memperoleh nilai amat baik, yang mendapatkan nilai baik 6 anggota, 7 anggota dengan kualifikasi cukup, 13 anggota dengan kualifikasi kurang dan siswa yang menerima nilai amat kurang 3 anggota. Banyaknya yang mendapatkan nilai yang didapatkan siswa adalah nilai 40,00 - < 55,00 (kurang) berjumlah 13 anggota.

b. Hasil *pretest* kelas eksperimen

Hasil *Pretest* kelas eksperimen dikemukakan di lampiran 11 pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Persentase kriteria nilai *pretest* di kelas eksperimen

Point	kriteria	Jumlah	Presentase (%)
95,00– 100,00	Istimewa	0	0
80,00- < 95,00	Amat baik	9	32,14
65,00- < 80,00	Baik	11	39,28
55,00- < 65,00	Cukup	6	21,42
40,00- < 55,00	Kurang	2	7,14
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Total		28	100

Pada tabel diatas dengan jumlah 28 siswa didapatkan nilai *pretest* siswa di kelas eksperimen dengan nilai bervariasi, 0 anggota siswa yang menerima nilai istimewa, 9 anggota siswa yang menerima nilai amat baik, 11 anggota dengan kualifikasi baik, 6 anggota dengan kualifikasi cukup, 2 anggota dengan kualifikasi kurang dan siswa yang menerima nilai amat kurang 0 anggota. Banyaknya nilai yang diterima siswa adalah nilai 65,00 - > 80,00 (baik) berjumlah 11 anggota.

3. Analisis data

a. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pretest* Siswa

Kemampuan awal siswa untuk kelas IV A dan IV C adalah hasil awal kemampuan siswa, data perhitungan rata-rata, standar deviasi dan varians bisa diamati pada lampiran 14 halaman 117. Berikut paparan hasil *pretest* dikemukakan pada tabel 4.7 yaitu:

Tabel 4.7 Paparan hasil *pretest* siswa

Populasi	Mean	Standar Deviasi	Varians
KK	51,20	11,775	138,669
KE	68,39	11,226	126,025

Tabel 4.7 diatas memperlihatkan hasil rata-rata nilai *pretest* di kelompok kelas kontrol yaitu 51,20 beserta kelas eksperimen yaitu 68,39 mencermati bahwa nilai rata-rata kedua

kelas berbeda atas selisih 17,19 untuk lebih detailnya dilakukan dengan uji beda.

b. Uji Normalitas

Melihat normalnya suatu data digunakan uji normalitas dengan menerapkan uji *liliefors*. Berikut garis besar hasil uji normalitas dari hasil *pretest* siswa pada kelas kontrol dan eksperimen bisa diamati pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Simpulan uji normalitas hasil *pretest* siswa

Populasi	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
KK	29	0,132	0,164	Normal
KE	28	0,118	0,167	Normal

$$\alpha = 0,05$$

Pada tabel 4.8 diatas dipaparkan kelompok kelas kontrol L_{hitung} lebih kecil dari pada L_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan nilai $0,132 < 0,164$ maka dari itu dapat diberikan kesimpulan bahwa kelas kontrol terdistribusi normal. Kelas eksperimen L_{hitung} nya juga lebih kecil daripada L_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan nilai $0,118 < 0,167$. Berarti data terdistribusi normal dengan pembuktian diatas. Pada lampiran 15 halaman 119 dapat diamati perhitungan selengkapnya.

c. Uji Homogenitas

Tujuan uji homogenitas mengetahui apakah bersifat homogen atau tidak awal kemampuan siswa di kelas IV A dan kelas IV C pada kelas kontrol dan eksperimen. Ditemukan diatas

data persebaran normal dan diteruskan dengan uji homogenitas varians. Berikut simpulan uji homogenitas varians hasil *pretest* siswa pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Simpulan uji homogenitas varians hasil *pretest* siswa

Populasi	N	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Keputusan
KK	29	138,67	1,10	1,89	Homogen
KE	28	126,02			

$\alpha = 0,05$

Pada tabel 4.9 ditemukan taraf signifikansi 0,05 diketahui F_{hitung} dengan 1,10 dan F_{tabel} dengan 1,89. Jadi, F_{hitung} kurang dari F_{tabel}. Hasil *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diberi simpulan berarti bersifat homogen. di lampiran 16 halaman 122 dapat dilihat perhitungan selengkapnya.

d. Uji t

Data memiliki persebaran yang normal dan homogen, lebih lanjut diaplikasikan dengan uji t. Hasil perhitungan t_{hitung} dengan t_{tabel} didapatkan bahwa t_{hitung} > t_{tabel} dengan nilai 5,363 > 2,004 maka H_a diterima maka dari itu, kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan antara awal kemampuan IPA siswa di kelas kontrol dan awal kemampuan IPA siswa di kelas eksperimen. Pada lampiran 17 halaman 123 dapat dilihat perhitungan selengkapnya.

C. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data yang digunakan dalam hasil belajar siswa adalah *posttest* pada kedua kelas yang terdapat di kelas IV A dan IV C sebagai berikut:

1. Hasil *posttest* kelas kontrol dan eksperimen

a. Hasil *posttest* kelas kontrol

Hasil *posttest* kelas kontrol dipaparkan di lampiran 12 tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Persentase kriteria Nilai *posttest* di kelas kontrol

Point	Kriteria	Jumlah	Presentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	1	3,44
80,00 - < 95,00	Amat baik	3	10,34
65,00 - < 80,00	Baik	8	27,58
55,00 - < 65,00	Cukup	11	37,93
40,00 - < 55,00	Kurang	6	20,68
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Total		29	100

Pada tabel diatas dengan jumlah 29 siswa didapatkan nilai *posttest* siswa di kelas kontrol dengan nilai bervariasi, 1 anggota siswa yang menerima nilai istimewa, 3 anggota siswa yang menerima nilai amat baik, 8 anggota siswa yang menerima nilai baik, 11 anggota siswa yang menerima nilai cukup, 6 anggota siswa yang menerima nilai kurang dan 0 anggota siswa yang menerima

nilai amat kurang. banyaknya nilai yang didapatkan siswa adalah nilai 55,00 - < 65,00 (cukup) berjumlah 11 anggota.

b. Hasil *posttest* kelas eksperimen

Hasil *posttest* kelas eksperimen dipaparkan di lampiran 13 tabel 4.11 berikut.

Tabel 4. 11 Persentase kriteria Nilai *posttest* di kelas eksperimen

Point	Kriteria	Jumlah	Presentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	10	35,71
80, 00 - < 95,00	Amat baik	14	3,92
65,00 - < 80,00	Baik	4	14,28
55,00 - < 65,00	Cukup	0	0
40,00 - < 55,00	Kurang	0	0
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Total		28	100

Pada tabel diatas dengan jumlah 28 siswa didapatkan nilai *posttest* siswa di kelas eksperimen dengan nilai bervariasi, 10 anggota siswa yang menerima nilai istimewa, 14 anggota menerima nilai amat baik, 4 anggota menerima nilai baik, 0 anggota dengan nilai cukup, kurang dan siswa yang menerima nilai amat kurang. Banyaknya nilai yang didapatkan siswa adalah nilai 80, 00 - < 95,00 (Amat baik) berjumlah 14 anggota.

2. Analisis Data

a. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Posttest* Siswa

Data akhir kemampuan siswa untuk kelas IV A dan IV C adalah hasil nilai akhir kemampuan siswa, data perhitungan rata-rata, standar deviasi dan varians dapat diamati pada lampiran 18 halaman 125. Berikut paparan hasil *posttest* diperoleh pada tabel 4.12

Tabel 4.12 Paparan hasil *posttest* siswa

Populasi	Mean	Standar deviasi	Variansi
KK	63,28	12,195	148,707
KE	87,68	8,658	74,967

Tabel 4.12 diatas memperlihatkan nilai rata-rata hasil *posttest* di kelompok kelas kontrol dengan nilai 63,28 dan kelas eksperimen dengan nilai 87,68. Mengenai ini didapatkan bahwa nilai rata-rata kedua kelas berbeda dengan selisih 24,4. Selanjutnya akan diuji beda untuk lebih jelasnya.

b. Uji Normalitas

Mengetahui normalnya suatu data digunakan uji normalitas dengan menerapkan uji *liliefors*. Berikut garis besar hasil uji normalitas dari hasil *posttest* siswa pada kelas kontrol dan eksperimen dapat diamati pada tabel 4.13

Tabel 4.13 Simpulan uji normalitas hasil belajar siswa

Populasi	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
KK	29	0,193	0,164	Tidak normal
KE	28	0,209	0,167	Tidak normal

$\alpha = 0,05$

Pada tabel 4.13 diatas ditemukan L_{hitung} dari kelas kontrol yaitu 0,193 lebih besar dari L_{tabel} yaitu 0,164 pada taraf signifikansi 0,05 menyebabkan data terdistribusi tidak normal. Kelas eksperimen dengan L_{hitung} nya 0,209 lebih besar dari L_{tabel} yaitu 0,167 pada taraf signifikansi 0,05 sehingga data terdistribusi tidak normal. Lampiran 19 halaman 127 terdapat perhitungan selengkapnya.

c. Uji Homogenitas

Tujuan uji homogenitas menangkap apakah bersifat homogen atau tidak awal kemampuan siswa di kelas IV A dan kelas IV C pada kelas kontrol dan eksperimen. Adapun paparan uji homogenitas varians hasil *posttest* siswa pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14 Simpulan uji homogenitas varians hasil *posttest* siswa

Populasi	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
KK	29	148,71	1,98	1,89	Tidak Homogen
KE	28	74,967			

$\alpha = 0,05$

Pada tabel 4.14 ditemukan pada taraf signifikansi 0,05 diterima F_{hitung} dengan 1,98 dan F_{tabel} dengan 1,89. Jadi, $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} . Kesimpulan berarti hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berupa tidak homogen. Halaman 130 lampiran 20 terdapat perhitungan selengkapnya.

d. Uji U

Dari kedua kelas diatas persebaran tidak normal dan tidak homogen, selanjutnya uji beda yang dilakukan dengan uji U. Uji U akan membuktikan sebuah hipotesis.

Dengan rumusan hipotesis berikut :

H_a = Ada pengaruh penggunaan media tiga dimensi sica box terhadap hasil belajar siswa pada muatan IPA kelas IV di MIN 9 Banjar

H_0 = Tidak ada pengaruh penggunaan media tiga dimensi sica box terhadap hasil belajar siswa pada muatan IPA kelas IV di MIN 9 Banjar

Adapun simpulan Uji U hasil akhir kemampuan siswa pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15 Simpulan Uji U hasil kemampuan akhir siswa

Sumber	R_1	R_2	σU	Z_{hitung}	Z_{tabel}
Antar kelas	486,5	1166,5	61,55	-5,75	-1,96

$\alpha = 0,05$

Pada tabel 4.15 diatas ditemukan taraf signifikansi adalah 0,05, $Z_{hitung} < -Z_{tabel}$ dengan nilai $-5,75 < -1,96$ maka, H_a diterima

dan H_0 ditolak lebih lanjutnya dapat diberikan kesimpulan ada pengaruh penggunaan media tiga dimensi sica box pada muatan IPA terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MIN 9 Banjar. Pada lampiran 21 halaman 131 terdapat perhitungan selengkapnya.

D. Pembahasan

Pengaruh dari media tiga dimensi sica box terhadap hasil belajar siswa di kelas IV MIN 9 Banjar merupakan tujuan penelitian ini. Kegiatan pertama yang dijalankan adalah *pretest* untuk mendapati awal kemampuan siswa, lebih lanjutnya diberikan perlakuan dalam kegiatan pelajaran dengan menerapkan media sica box dan pembelajaran biasa dengan media gambar pada materi cahaya dan sifat-sifatnya dan terakhir diberikan *posttest* bertujuan mengetahui ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya pembelajaran. Pengujian ini sebelumnya dilakukan mempergunakan pengujian mengetahui data normal dan pengujian data homogen, tujuannya untuk mendapati perbedaan hasil belajar siswa di kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV C menjadi kelas kontrol, setelah itu dilakukan dengan uji T dan uji U.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dijalankan diatas, hasil belajar siswa memperlihatkan dengan nilai rata-rata pada kelas IV di MIN 9 Banjar, kelas kontrol di kelas IV C pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata 51,20 serta standar deviasi 11,775. Kelas eksperimen di kelas IV A pada saat sebelum diberikan perlakuan dengan media siswa mendapatkan

nilai dengan rata-rata 68,39 dan standar deviasi 11,226, hasil rata-rata *pretest* ini yang berbeda selanjutnya akan diuji beda.

Kelas kontrol uji normalitas nya memperlihatkan L_{hitung} 0,132 lebih kecil dari L_{tabel} 0,164, maka dari itu data hasil belajar di kelas kontrol persebaran normal. Sementara kelas eksperimen hasil uji normalitas memperlihatkan L_{hitung} 0,118 lebih kecil dari L_{tabel} 0,167 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, menyebabkan hasil belajar kelas eksperimen persebaran normal. Langkah yang dijalankan yaitu uji homogenitas untuk menangkap perbedaan masing-masing kelas tersebut.

Uji homogenitas terlihat bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan pengujian terdapat F_{hitung} sejumlah 1,10 sementara itu F_{tabel} sejumlah 1,89. Jadi, F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Pada pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hasil *pretest* kedua kelas berupa homogen.

Selanjutnya uji beda dilakukan adalah uji t. Hasil perhitungan ditemukan T_{hitung} sejumlah 5,363 dan T_{tabel} sejumlah 2,004 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan (dk) 55. Jadi, T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , maka H_a diterima dan H_0 ditolak menyebabkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal (*pretest*) siswa baik di kelas kontrol maupun eksperimen.

Paparan tersebut bisa diterima dengan simpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat *pretest* dijalankan, berlandaskan dengan nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen sejumlah 68,39 dan kelas kontrol dengan rata-rata nilai

sejumlah 51,20 hal ini didapatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan selisih nilai rata-rata 17,19.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilaksanakan pada kelas IV MIN 9 Banjar selanjutnya dihitung nilai rata-rata siswa pada saat setelah dilakukan perlakuan. Kelas eksperimen dengan media tiga dimensi sica box dan kelas kontrol dengan media pembelajaran biasa dengan media gambar, hal ini menunjukkan bahwa nilai siswa setelah dilakukan perlakuan adalah kelas kontrol pada saat *posttest* setelah dilakukan perlakuan berupa pembelajaran biasa dengan media gambar didapatkan nilai rata-rata di kelas IV C sebesar 63,28. Kelas eksperimen didapatkan nilai siswa pada kelas IV A setelah dilakukan perlakuan dengan pembelajaran menggunakan media tiga dimensi sica box sebesar 87,68 dengan standar deviasi 8,658. dan standar deviasi kelas kontrol 12,195. Perbedaan nilai rata-rata *posttest* siswa selanjutnya dilakukan uji beda.

Kelas kontrol uji normalitasnya memperlihatkan L_{hitung} 0,193 lebih besar dari L_{tabel} 0,164, maka dari itu data hasil belajar di kelas kontrol persebaran tidak normal. Sementara itu hasil uji normalitas kelas eksperimen menyatakan bahwa L_{hitung} 0,209 lebih besar dari L_{tabel} 0,167 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dari itu data hasil belajar kelas eksperimen persebaran tidak normal. Langkah selanjutnya untuk menangkap perbedaan kedua kelas tersebut uji homogenitas akan dilakukan.

Uji homogenitas ditemukan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{hitung} sejumlah 1,98 sementara itu, F_{tabel} sejumlah 1,89. Jadi,

F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa hasil *posttest* kedua kelas berupa tidak homogen.

Selanjutnya uji beda yang dilakukan adalah uji U karena data diatas persebaran tidak normal dan tidak homogen. Uji U akan membuktikan hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh penggunaan media tiga dimensi sica box pada muatan IPA terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MIN 9 Banjar”. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa Z_{hitung} sejumlah -5,75 sedangkan Z_{tabel} sejumlah -1,96 dengan taraf signifikansi 0,05. Jadi, harga Z_{hitung} kurang dari $-Z_{tabel}$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak didapati bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Pada hasil itu dapat ditemukan bahwa kelas eksperimen lebih optimal hasil belajarnya dibanding dengan kelas kontrol dikarenakan di kelas eksperimen pembelajaran menerapkan media tiga dimensi sica box yang dapat dirasakan suasana kelas yang awalnya membosankan menjadi menyenangkan bagi siswa. Menurut Darmansyah ciri pembelajaran yang menyenangkan adalah siswa memancarkan wajah kesenangan, siswa aktif dan kreatif dalam bertanya, menjawab berbagai pertanyaan.⁷⁹

Pada kelas eksperimen siswa mampu mengembalikan rasa semangat dan keaktifan dari dalam diri siswa karena tertarik dalam menggunakan media tiga dimensi sica box. Penggunaan media ini juga dapat

⁷⁹ Damansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).h. 4-7

memaksimalkan pengenalan siswa secara langsung dan memberikan pengalaman langsung bagi siswa. Keadaan ini juga terbukti dengan rata-rata nilai siswa setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan media yaitu 87,68 dengan kualifikasi amat baik.



Gambar 4.1 Media Pembelajaran tiga dimensi Sica Box

Hasil penelitian pada saat melakukan pertemuan dengan menggunakan media sica box didapatkan memberikan dampak positif dalam pembelajaran IPA di kelas, karena dengan dibantu media sica box dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar karena penyampaian materi yang jelas disertai dengan media. Hal ini dikarenakan menurut Dimiyati dan Mudjiono media tiga dimensi ini memiliki pengalaman belajar secara langsung, penyajian yang ditampilkan konkret, dapat menunjukkan objek secara utuh dan dapat menunjukkan alur suatu proses secara jelas.⁸⁰ Dalam penelitian Meirza Faradita dengan menggunakan kotak cahaya sebagai media pembelajaran siswa menjadi

⁸⁰ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2009).

lebih tertarik dalam pembelajaran IPA dan siswa tidak merasa bosan dan bersemangat dalam mempelajari IPA.⁸¹

Berdasarkan pengamatan pada saat melakukan pembelajaran dikelas dengan menggunakan media siswa sangat antusias dan keaktifan siswa terlihat salah satu contohnya ketika diajarkan materi cahaya dan sifat-sifatnya siswa mengerti dan paham apa yang dijelaskan dengan bisa menjawab semua pertanyaan yang diajukan ketika dikelas dan ketika melakukan pembelajaran langsung dengan menggunakan media, siswa sangat antusias untuk bisa maju kedepan untuk bisa menggunakan media sica box, siswa secara bergiliran mencoba menggunakan media sica box agar siswa merasakan bagaimana menggunakan media sica box sambil diberikan pertanyaan dan siswa menunjuk yang mana contoh sifat cahaya. Pada saat *posstest* dilakukan siswa mengerjakan sangat serius dan sungguh-sungguh sehingga nilai yang mereka dapatkan mengalami peningkatan ketika sebelum diajarkan dengan media sica box hal ini dibuktikan dengan nilai yang didapatkan dengan kriteria istimewa ada 10 orang dan yang mendapatkan nilai paling banyak dengan kriteria amat baik dengan rentang nilai 80,00 - < 95,00 ada 14 orang.

⁸¹ Meirza Faradita, "Media Kotak Cahaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Hasil Belajar IPA Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas." h. 287



Gambar 4.2 Penggunaan Media Tiga dimensi Sica Box di kelas Eksperimen

Pada kelas kontrol menerapkan pembelajaran biasa dengan media gambar dapat dilihat siswa di kelas kurang aktif dan kurang antusias dibandingkan kelas eksperimen. Menurut Damansyah ciri pembelajaran yang tidak menyenangkan yaitu siswa bosan, mengantuk, hilang motivasi, bercerita sesama teman.⁸² Dalam kelas kontrol terlihat keaktifan siswa kurang terlihat ketika proses pembelajaran dilakukan hanya beberapa siswa yang aktif ketika menjawab pertanyaan. Hal ini dikarenakan menurut Sadiman pada media gambar siswa hanya menekankan pada persepsi indera mata saja, media gambar juga terlalu kompleks dan kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran serta ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.⁸³

⁸² Damansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).h. 4-7

⁸³ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatan* .(Jakarta: Rajawali Press, 2014) h. 29-30

Dalam penelitian Egira Wahyuni didapatkan hasil bahwa penggunaan media gambar di kelas siswa menjadi kurang maksimal dalam berdiskusi dan mencari informasi sehingga siswa tersebut cepat bosan, selain itu dalam materi pelajaran yang disampaikan guru dengan media gambar respon siswa kurang dan keaktifan siswa tidak berjalan dengan efektif dikarenakan siswa hanya lebih banyak hanya mendengarkan penjelasan guru.⁸⁴

Berdasarkan pengamatan pada saat melakukan pembelajaran di kelas kontrol didapatkan siswa kurang fokus terhadap pembelajaran banyaknya berbincang dengan teman sebangku yang mengharuskan diberi perhatian dan dilakukan kegiatan yang bisa menambah motivasi dan minat siswa sehingga siswa bisa fokus mendengarkan penjelasan dan ketika diberikan pertanyaan hanya satu sampai tiga orang saja yang mau menjawab pertanyaan yang diajukan contohnya menyebutkan sifat cahaya yang sesuai dengan gambar yang ditampilkan. Pada saat *posttest* dilaksanakan didapatkan hasil siswa yang mendapatkan nilai istimewa ada 1 orang dan amat baik ada 3 orang. Siswa yang banyak mendapatkan nilai dengan rentang nilai 55,00 - < 65,00 adalah 11 orang.

⁸⁴ Egira Wahyuni, "PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PONTIANAK TAHUN 2020," n.d.



Gambar 4.3 Pembelajaran dengan media gambar di kelas Kontrol

Dari deskripsi di atas, menerapkan media pembelajaran tiga dimensi sica box terdapat di kelas eksperimen dapat menaikkan hasil belajar siswa sehingga kesimpulan yang dapat diambil ialah bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan media tiga dimensi sica box pada muatan IPA terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MIN 9 Banjar.